



## Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Isnadiatul Husna , Indah Jumadila Khairani , Liyoni Janika , Linda Yarni

Universitas Islam Negeri SJECH M. Djamil Djambek Bukittinggi

*Abstract* Psychology is a field that investigates thoughts, behavior and mental processes in humans. Over the years, this field has experienced many changes and developments influenced by various factors, including history, culture, religion, and social context. These factors also play an important role in shaping Western and Islamic psychological perspectives. In this article, we will further explore the factors that influence the development of these two perspectives.

*Keywords:* Factors Influencing Development, Psychology, Western Psychology

**Abstrak** Psikologi adalah bidang yang menyelidiki pikiran, perilaku, dan proses mental pada manusia. Selama bertahun-tahun, bidang ini telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sejarah, budaya, agama, dan konteks sosial. Faktor-faktor ini juga memainkan peran penting dalam membentuk perspektif psikologis Barat dan Islam. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kedua perspektif tersebut.

**Kata Kunci :** Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan , Psikologi , Psikologi Barat

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Psikologi adalah bidang yang menyelidiki pikiran, perilaku, dan proses mental pada manusia. Selama bertahun-tahun, bidang ini telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sejarah, budaya, agama, dan konteks sosial. Faktor-faktor ini juga memainkan peran penting dalam membentuk perspektif psikologis Barat dan Islam. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kedua perspektif tersebut.

Dengan kontribusi tokoh-tokoh seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles, psikologi Barat berawal dari tradisi Yunani kuno. Filosofi ini memberikan landasan konseptual untuk memahami pikiran, jiwa, dan perilaku manusia. Perkembangan cara pandang psikologi barat dapat dipengaruhi oleh pemikiran individualistis, karena budaya barat menekankan individualisme dan penghormatan terhadap individu. Hal ini mempengaruhi pandangan psikologi barat tentang konsep diri, perkembangan pribadi, dan motivasi individu.

Psikologi Islam adalah bidang studi yang semakin penting dalam ilmu pengetahuan modern. Merupakan perspektif psikologi yang memadukan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami perilaku dan proses mental manusia dalam kerangka nilai-nilai dan pandangan dunia Islam. Psikologi Islam menjadi lebih penting karena memungkinkan komunitas dan peneliti Muslim untuk mengeksplorasi berbagai aspek psikologi manusia

Psikologi Barat dan Islam akan mengalami kemajuan. Hal ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan yang dapat terjadi.

*Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 07, 2023; Published: Januari 31, 2024*

\* Isnadiatul Husna,

### **Rumusan Masalah**

- a. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan perspektif psikologi barat?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan perspektif psikologi islam?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan dari perspektif psikologi barat
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan dari perspektif psikologi islam

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pada Perspektif Psikologi Barat**

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari dan membahas tindakan dan perilaku manusia. Filsafat mempengaruhi pengetahuan psikologi baru pada akhir tahun 1800-an dengan perjuangan Wilhem Wundt pada tahun 1875. (Zulkifli, 2005)

Psikologi Barat berkonsentrasi pada aspek fisiologi (psikologi fisiologis). Landasan ilmu psikologi Barat merupakan hasil pemikiran atau pengamatan terhadap keadaan yang terjadi saat ini, apapun keyakinan atau agamanya. Perspektif ini bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan perilaku manusia. Dinyatakan bahwa kehidupan manusia dimulai dari pembuahan (penciptaan) hingga kematian, dan menekankan pada kajian psikologi dari berbagai aspek, mulai dari pandangan psikoanalitik, humanistik, atau perilaku. Teori psikologi berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Berikut ini adalah beberapa pandangan Barat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia:

#### **Faktor Hereditas (*Nativisme*)**

Sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua ke anaknya melalui DNA atau potensi fisik dan mental yang dimiliki sejak lahir. Menurut pendapat lain, hereditas adalah perkiraan statistik dari seberapa besar kontribusi unsur turunan terhadap perbedaan individu pada sifat tertentu yang diamati dalam populasi tertentu pada waktu tertentu. Menurut Papalia (2008)

Ini adalah komponen yang disebut nativism, yang didirikan oleh filosof Jerman Arthur Schopenhauer. He claimed that successful development only depends on oneself or innate elements. Ada beberapa sifat yang dibawa oleh orang tua ke anak mereka, seperti:

- a) Sifat-Sifat Keturunan

Faktor fisik dan mental yang diwariskan oleh orang tua dapat berupa sifat fisik dan mental. Contoh sifat fisik termasuk bentuk wajah, tinggi, kondisi gigi, warna mata, dan warna kulit, dll.

Selain itu, kecenderungan penyakit dapat diwariskan dari orang tua ke anak-anak mereka. Sebagai contoh, orang tua yang menderita diabetes mungkin mewarisi penyakit seperti diabetes, shortness of breath, epilepsy, heart disease, dan lainnya kepada anak-anak mereka, dan penyakit-penyakit ini dapat berkembang lebih cepat dibandingkan dengan orang tua mereka.

b) Intelektual (*Intelligence*)

"Intelektual" atau inteligensi berasal dari kata Latin "intelligere", yang berarti "mengorganisasikan, menghubungkan, atau menyatukan." "Kemampuan untuk membawa pemikiran abstrak" adalah definisi intelektual.

Salah satu komponen perkembangan yang paling penting adalah inteligensi. Kecerdasan yang tinggi dikombinasikan dengan perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, dan sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Terman LM (*Genetic Studies of Genius*) dan Mead TD (*The Age Of Walking And Talking In Relation To General Intelligence*), inteligensi memengaruhi perkembangan anak, terutama dalam hal perkembangan berjalan dan berbicara.

c) Bakat

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda, yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tersebut. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan atau dilatih.

Setiap orang membawa berbagai macam bakat, seperti bakat dalam musik, seni, agama, dan sebagainya. Misalnya, jika anaknya memiliki orang tua yang sangat berbakat dalam musik, maka anaknya akan sangat tertarik pada musik. Bakat yang dilatih atau dikembangkan dapat maju dalam bidang mereka atau bahkan mencapai prestasi yang luar biasa. Akibatnya, jelas bahwa bakat sebagai sifat bawaan mempengaruhi perkembangan seseorang. (Jahja, tahun 2011)

Teori nativisme, atau innateisme, berasal dari kata latin "Natus", yang berarti "lahir", dan "Nativus", yang berarti "lahir". Menurut sekolah ini, anak-anak memiliki kemampuan dan sifat karena mereka berasal dari genetika mereka atau karena mereka dilahirkan. Sekolah ini percaya bahwa pendidikan tidak dapat diubah dan selalu berkembang sendiri. Dengan demikian, anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik pada awalnya juga akan memiliki kepribadian yang baik setelah mereka dewasa. Sobur (2003)

### **Faktor Lingkungan (*Empirisme*)**

Pembangunan manusia juga dipengaruhi oleh lingkungan; itu dimulai dari apa yang ada di dalam diri kita dan apa yang kita pelajari dari pengalaman di sekitar kita. Bayi dan anak banyak mengalami perubahan mendasar dalam masa perkembangannya. Perkembangan dunia seseorang juga dipengaruhi oleh perkembangannya; seseorang terlibat dalam dunianya sejak lahir.

Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami psikologi perkembangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk berbagai aspek kehidupan manusia. Watson dan Piaget menjelaskan berbagai alasan penting bagi perkembangan dan perkembangan psikologi perkembangan. Rahmawati dan rekan, 2022

Dikenal sebagai "Sekolah Empiris Inggris", aliran empirisme atau sosiologisme berasal dari kata Yunani "Empiria", yang berarti "pengalaman inderawi". Aliran ini merupakan kebalikan dari aliran nativisme, yang merupakan tokoh utamanya John Lock.

Menurut teori ini, bayi baru lahir seperti kertas kosong putih bersih atau tabula rasa, dan perkembangan mereka tidak dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan. Karena anak-anak mementingkan atau menekankan pengaruh dari luar, John Lock mengungkapkan betapa pentingnya pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan mereka. Sumanto tahun 2014 Secara umum, lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Lingkungan fisik, misalnya alam, seperti kondisi tanah, musim, dan sebagainya. Lingkungan alam yang berbeda-beda akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap individu.
- b. Lingkungan Sosial yaitu lingkungan masyarakat tempat orang-orang saling berinteraksi dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu
  1. Lingkungan Sosial Primer : Lingkungan sosial dimana terdapat hubungan erat antar anggotanya. Anggota yang akrab satu sama lain mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap lingkungan sosial dibandingkan dengan hubungan yang kurang akrab.
  2. Tempat Sosial Sekunder: Ini adalah tempat di mana hubungan antara satu anggota dengan orang lain agak tidak teratur. Hal ini biasanya terjadi karena salah satu anggotanya tidak saling mengenal, sehingga pengaruh tempat sosial sekunder kurang kuat dibandingkan tempat sosial primer (Walgito 2010).

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia dibedakan menjadi tiga:

- a. Keluarga

Keluarga seorang anak merupakan tempat dimana ia diasuh dan dibesarkan, dan hal tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembangnya, terutama keadaan perekonomian rumah tangga dan tingkat pengasuhan orang tua, yang mempunyai pengaruh yang besar pula terhadap pertumbuhan fisik anak. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan spiritual seorang anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

a. Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang dapat diakses oleh semua orang, yang secara rutin menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi dirinya dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya kecerdasannya. Anak yang tidak pernah bersekolah akan tertinggal dalam berbagai hal. Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan dan jenis sekolah juga menentukan pola pikir dan kepribadian anak.

b. Publik

Perkembangan manusia juga dipengaruhi oleh kondisi masyarakat di lingkungannya. Orang yang lahir di kota akan berpikir berbeda dengan orang yang lahir di desa. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Selain itu, masyarakat juga mempengaruhi perkembangan mental seseorang, termasuk teman-teman anak di luar sekolah. Misalnya, jika sebuah keluarga saling menghormati dan mencintai, maka anggota keluarga tersebut akan berperilaku sama. Menurut Fitri Ajhuri (2019)

**Faktor Hereditas dan Lingkungan (*Konvergensi*)**

Teori korelasi hereditas-lingkungan menekankan bagaimana hereditas mengarahkan jenis pengalaman lingkungan seseorang. Pandangan epigenetik mengatakan bahwa perubahan dua arah antara lingkungan dan hereditas menyebabkan perkembangan. Menurut W. Santrock (2007)

Aliran Konvergensi adalah gabungan dari Nativisme dan Empirisme. Namanya berasal dari kata "Converge", yang berarti bertemu atau berpadu. William Stern mengemukakan konvergensi ini. Menurut William Stern, dari perspektif sistem perkembangan anak, "kehidupan anak dibentuk oleh interaksi dan kolaborasi dari banyak sistem yang bekerja

sama" (Masten et al. 2021), dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam perkembangan individu.

Faktor yang dibawa sejak lahir (faktor endogen) dan faktor lingkungan (faktor eksogen) akan mempengaruhi perkembangan seseorang. Dengan kata lain, faktor pembawaan tidak menentukan secara mutlak; pembawaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepribadian seseorang.

Anne Anastasi, seorang psikolog wanita, mengatakan bahwa faktor lingkungan dan keturunan berhubungan: (Fitriyah and Jauhar 2014)

- a. Setiap perkembangan tingkah laku disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor hereditas;
- b. Kedua faktor ini berinteraksi satu sama lain, dan
- c. Jenis interaksi yang terjadi dapat dianggap sebagai hubungan yang majemuk atau suatu hubungan mempengaruhi hubungan lain. (Sobur, tahun 2003)

Faktor atau sifat yang dibawa seseorang sejak dalam kandungan hingga kelahiran disebut faktor endogen. Pembawaan psikologis, seperti tempramen dan bakat, terkait dengan keadaan jasmani dan pada umumnya tidak dapat diubah. Faktor eksogen, di sisi lain, berasal dari luar diri individu, seperti pengalaman pribadi dan lingkungan pendidikan. Ada beberapa cara orang melihat lingkungan:

a) Individu Menolak Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan tidak sesuai dengan yang ada dalam diri individu, karena keadaan yang tidak sesuai individu inilah individu dapat memberikan bentuk atau perubahan lingkungan seperti yang dikehendaki oleh individu yang bersangkutan. Misalnya akibat banjir jalan terputus untuk mengatasi ini dibuatlah tanggul untuk melawan pengaruh dari lingkungan itu.

b) Individu Menerima Lingkungan

Dalam hal ini keadaan lingkungan sesuai atau sejalan dengan yang ada dalam diri individu, dengan demikian individu akan menerima kondisi lingkungan tersebut.

c) Individu Bersikap Netral

Dalam hal ini individu tidak menerima ataupun menolak kondisi lingkungan tersebut. Individu mempunyai status quo terhadap kondisi lingkungan tersebut. (Walgitto 2010)

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pada Perspektif Psikologi Islam**

Islam adalah agama yang sangat agung yang mengajarkan manusia banyak hal tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, Islam adalah ajaran yang memiliki solusi untuk semua masalah yang dihadapi manusia.

Psikologi Islam adalah cabang psikologi yang berfokus pada pemahaman Islam tentang sifat manusia, termasuk jiwa, kepribadian, perilaku, spiritualitas, dan aspek lainnya. Menurut psikologi Islam, manusia dianggap sebagai makhluk yang baik, bertauhid, ber-Islam, dan dilahirkan dalam keadaan suci atau fitrah, memiliki potensi, dan diberi tugas untuk menjadi khalifah di Bumi. Menurut Rusdi dan Subandi (2019)

Dalam ilmu psikologi Islam, Al-Kindi berpendapat bahwa jiwa manusia merupakan emanasi atau pancaran dari Allah Swt. Meskipun jiwa menyatu dengan tubuh, jiwa tetap independen dan abadi. Jiwa dapat memperoleh pengetahuan melalui indra dan rasio. Ia menekankan betapa pentingnya jiwa kembali kepada sang pencipta. Muhammad Rahman, 2017

Dalam banyak ayat Al-Quran, Allah Swt menunjukkan fakta dasar yang menunjukkan bahwa segala sesuatu terjadi atas persetujuan dan kehendak-Nya. Selain itu, jika dibandingkan dengan kekuatan Allah Swt, manusia juga diberi kebebasan untuk memutuskan apa yang mereka inginkan. Dalam psikologi Islam, unsur metafisik yang mempengaruhi tindakan manusia adalah jiwa (al-nafs), hati (al-qalb), roh (al-ruh), dan akal (al-aql). (Haque 2018) Berikut ini adalah penjelasan tentang unsur-unsur ini dari perspektif psikologi Islam::

### **Faktor Hereditas**

Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan seseorang adalah keturunan. Menurut Manshur Ali Rajab, ada lima jenis keturunan yang dapat diwariskan dari orang tua kepada anaknya: keturunan jasmani, keturunan intelektual, keturunan tingkah laku, keturunan alami, dan keturunan biologis. Menurut Hartati et al. (2005)

Diceritakan bahwa Hilal Ibnu Umayyah, salah satu sahabat Nabi Saw, menuduh istrinya melakukan hubungan seksual dengan Shuraikh Ibnu As-Sahma. Nabi Saw menjawab, "Biarkan ia melahirkan, jika anak yang lahir menyerupainya (laki-laki itu), maka anak itu milik laki-laki yang dituduhkan, tapi jika anak yang lahir menyerupai (ayah)nya, maka ia adalah anak suaminya yang sah."

"Pada saat konsepsi (pembuahan) ada dua hal yang terjadi. Dua hal itu adalah dominasi dan keunggulan. Dua hal itu dapat terjadi secara berurutan dan juga dapat terjadi secara berbeda," kata Ibnu Al-Qayyim dalam riwayat hadits. Dalam kasus ini, jika sperma laki-laki mengungguli ovum perempuan, hasilnya akan laki-laki dan menyerupai ayahnya; jika sebaliknya, hasilnya akan perempuan dan menyerupai ibunya. Namun, jika satu dominan tetapi yang lain mengunggulinya, hasilnya akan menyerupai yang mendominasinya, dan jenis kelaminnya akan sama dengan yang mengunggulinya, baik laki-laki maupun perempuan. (B. Purwakania Hasan 2008)

Keraguan tentang pengaruh faktor herediter dihapus oleh bukti teks. Tetapi hanya Allah Swt yang dapat membuat keputusan. Oleh karena itu, heretabilitas dapat berdampak pada pertumbuhan intelektual seseorang dalam batasan tertentu.

Selain faktor ini, manusia juga memiliki hak untuk memiliki dan menentukan jalan hidup mereka sendiri. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan kemerdekaan dan kebebasan manusia. Misalnya, Surah Al-Kafirun dan Al-Kahfi memberi kita kebebasan untuk memilih agama, Al-Balad dan Al-Syams memberi kita kebebasan untuk memilih antara dua jalan, dan Al-Baqarah memberi kita kebebasan untuk memilih antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, manusia diharuskan untuk bertindak sebaik mungkin dan mengembangkan potensinya dengan benar. Menurut Hartati et al. (2005)

Jadi, dalam salah satu haditsnya, Nabi Muhammad Saw mengatakan bahwa orang yang baik untuk dijadikan pasangan harus mempertimbangkan empat aspek: harta, keturunan, kecantikan, dan agama. Ini karena jika garis keturunannya baik, maka anak-anaknya juga akan memiliki bawaan yang baik. Sebaliknya. Hadits ini menunjukkan bagaimana hereditas memengaruhi perkembangan anak.

### **Faktor Lingkungan**

Menurut psikologi Islam, faktor lingkungan dan hereditas saling berkorelasi dalam menentukan perkembangan manusia. Lingkungan atau keadaan sekitar anak mempunyai peran penting dalam perkembangan anak. Hadits Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana orang tua memengaruhi agama, moral, dan psikologi umum dari sosialisasi dan perkembangan anak adalah bukti yang relevan dengan hal ini. Hadits ini memberikan bukti teks tentang bagaimana lingkungan seseorang mempengaruhinya.

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَهُودِيَانِهِ فَأَبَوَاهُ لِسَانَهُ عَنْهُ يُغْرِبُ حَتَّى الْفِطْرَةَ لَى يُؤَلَّدَ عَ مَوْلُودٍ كُلِّ

“tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci membawa diposisi Islam). Orang tuanyalah yang membuat ia Yahudi (jika mereka Yahudi), Nasrani (jika mereka Nasrani), atau Majusi (jika mereka Majusi).”(HR. Bukhari)(B. Purwakania Hasan 2008)

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang mengisyaratkan kepada kita bahwa para orang tua diperintahkan untuk memelihara keluarganya dari tingkah laku yang dapat memasukkan mereka kedalam neraka. Selain itu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang peran lingkungan. Misalnya seruan amar ma'ruf dan nahi mungkar dalam Surah Ali-Imran, belajar menuntut ilmu agama kemudian menyampaikannya kepada orang lain yang tercantum dalam Surah At-Taubah, dan seruan melaksanakan shalat



yang tercantum dalam Surah Thaha. Ini menunjukkan bahwa psikologi Islam juga mengakui peran lingkungan dalam menentukan perkembangan. (Hartati et al. 2005)

Dalam hadits lain, Rasulullah Saw menunjukkan bagaimana teman dapat mempengaruhi seluruh perilaku, karakter, dan perbuatan seseorang. Dengan memberikan perumpamaan Rasulullah Saw bersabda:

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR Bukhari)

Rasulullah SAW telah memberikan perumpamaan kepada umatnya tentang bagaimana karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh hubungan pertemanan yang baik atau buruk. Dengan demikian, lingkungan seseorang dapat mempengaruhi perkembangan psikologinya secara keseluruhan. B. Purwakania Hasan, tahun 2008.

#### **Faktor Kehendak Allah Swt**

Allah Swt adalah dzat yang mempunyai otoritas tertinggi di atas segala-galanya dalam menentukan kebijakan. Terkadang seseorang menunjukkan perilaku yang menyimpang dari penjelasan pengaruh hereditas dan lingkungan.

Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa genetika dan lingkungan semata-mata tidak dengan sendirinya menentukan bagaimana seseorang berkembang; yang paling penting dalam masalah ini adalah bahwa segalanya bergantung pada kehendak Allah. Contoh paling jelas adalah kisah Nabi Isa as Ibnu Maryam, di mana Allah memberinya kemampuan untuk berbicara saat dia berada dalam buaiannya. Hal ini menunjukkan kebijaksanaan dan kekuatan Allah; kekuatan-Nya yang tak terbatas; dan kemampuan-Nya untuk melakukan apa pun yang Dia inginkan. Surah Ali-Imran berisi kisah ini. B. Purwakania Hasan, tahun 2008.

Bukti yang lain mengenai faktor kehendak Allah dalam perkembangan manusia, yaitu bawaan manusia dalam memikul amanat yang terdapat dalam Surah Al-Ahzab, bawaan bahwa manusia ialah seorang khalifah di muka bumi yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah, serta bawaan menjadi hamba Allah agar selalu beribadah dan bertauhid kepadanya yang ada dalam Surah Az-Zariyat dan Surah Al-A'raf. Adapun alasan yang mendukung faktor ini adalah:

- a) Adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan kehendak mutlak Allah Swt dalam menentukan tingkah laku manusia

- b) Allah memiliki kekuatan dan kehendak yang mutlak, apabila Allah Swt tidak menciptakan tingkah laku manusia berarti sifat khalik Allah Swt tidak sempurna
- c) Apabila manusia memiliki kemampuan untuk bertingkah laku berarti kekuatan Allah Swt ada perserikatan dengan kemampuan manusia
- d) Allah telah mengatur semua urusan manusia di zaman azali
- e) Tingkah laku manusia merupakan ciptaan dan bawaan dari Allah Swt semata

Dalam kaitan ini, Allah SWT menampilkan pola kecenderungan perkembangan individu; Oleh karena itu, kedua faktor tersebut mempunyai keterbatasan dalam mempengaruhi kecenderungan psikologis seseorang secara keseluruhan. Peran Allah SWT dalam menentukan perkembangan individu sebagaimana tertuang dalam pendekatan Islam akan membantu memahami proses perkembangan dengan lebih baik dibandingkan pendekatan psikologis Barat dalam beberapa hal. Menurut Hartati dkk. (2005).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Proses pematangan sel-sel tubuh menuju kedewasaan dikenal sebagai perkembangan. Pengertian "perkembangan" mengacu pada suatu proses tertentu, yaitu suatu langkah maju yang tidak dapat diulang. Dua jenis perspektif ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan: perspektif psikologi barat dan perspektif islam. Berdasarkan perspektif barat, perkembangan manusia dipengaruhi oleh tiga faktor: faktor hereditas, atau nativisme, yang berkaitan dengan pola pewarisan sifat dari orang tua ke anak melalui DNA atau potensi faktor lingkungan (*Empirisme*) yang berarti bahwa lingkungan sekitar sangat menentukan perkembangan seorang anak karena seorang anak akan lebih cenderung menerima faktor dari luar. terutama lingkungan keluarga, dan yang terakhir faktor hereditas dan lingkungan atau konvergensi faktor ini menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh perpaduan antara kedua faktor tersebut, dimana perkembangan anak tidak dapat terwujud jika salah satu faktor tidak ada.

Sedangkan dalam perspektif psikologi islam, faktor yang mempengaruhi perkembangan pada manusia sama dengan psikologi barat, berupa faktor hereditas, faktor lingkungan dan perpaduan antara hereditas dan lingkungan, tetapi perbedaan dari dua perspektif ini adalah di dalam perspektif psikologi islam terdapat faktor kehendak Allah Swt dimana semua tidak akan mengalami perkembangan tanpa seizin Allah Swt sebagai pencipta alam semesta.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam makalah ini, adapun saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu sebaiknya sebagai orang tua kita harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat membuat anak mengalami perkembangan psikologi dengan cara memperhatikan anak di lingkungan-lingkungan yang jauh dari hal-hal yang buruk dan kita harus yakin bahwa perkembangan yang dialami oleh seorang anak semata-mata terjadi atas izin Allah Swt.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Abdul Rahman menerbitkan buku berjudul "Sejarah Psikologi: Dari Klasik Hingga Modern". Published in 2008 by PT Raja Grafindo Persada, by B. Purwakania Hasan. Psikologi Perkembangan Islami ditulis oleh PT Raja Grafindo Persada di Jakarta.
- Fitri Ajhuri, Kayyis. 2019. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Pendistribusian Sumber Daya Pustaka.
- Pengantar Psikologi Umum ditulis oleh Fitriyah, Lailatul, dan Mohammad Jauhar pada tahun 2014. Buku tersebut diterbitkan di Jakarta oleh Prestasi Pustakaraya.
- Haque, Amber (2018), "Psikologi dari Pandangan Islam" dalam *Global Psychologies: Mental Health and the Global South*: 137–50.
- Dalam tahun 2005, Hartati, Netty, Zahrotun Nihayah, Abdul Rahman Shaleh, dan Abdul Mujib. Islam dan Psikologi, diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada di Jakarta.
- Psikologi Perkembangan ditulis oleh Jahja pada tahun 2011 oleh Prenadamedia Group di Jakarta.
- Ann S. Masters, Cara M. Lucke, Kayla M. Nelson, dan Isabella C. Stallworthy 2021, "Resilience in Development and Psychopathology: Multisystem Perspectives." *Annual Review of Clinical Psychology* 17: 521–49.
- Diane E. Papalia, 2008. *Proses Perkembangan Manusia (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: The Principal's Charm
- Psikologi Perkembangan, Rahmawati et al., 2022. Widina Bhakti Persada di Bandung.
- Rusdi, Ahmad, dan Subandi menerbitkan buku berjudul "Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik" di Yogyakarta oleh Istana Publishing.
- Alex Sobur menerbitkan buku berjudul Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah pada tahun 2003 di Bandung oleh CV Pustaka Setia.
- Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori. Yogyakarta: Pusat Publikasi Akademis.
- John W. Santrock menerbitkan buku berjudul Perkembangan Anak Edisi Kesebelas pada tahun 2007 di Cirebon oleh Erlangga.
- Pengantar Psikologi Umum oleh Bimo Waldito diterbitkan di Yogyakarta oleh CV Andi Offset pada tahun 2010.
- Psikologi Perkembangan ditulis oleh Zulkifli pada tahun 2005 di Bandung oleh PT Remaja Rosdakarya.